

PENGUNAAN METODE DEMONSRASI DALAM UPAYA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN SENI RUPA MATERI MENGGAMBAR MODEL DI KELAS VIII.1 SMP NEGERI 40 PANDANG

Febri Andika¹Zubaidah²

Universitas Negeri Padang

Jln. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar, Padang, Sumatra Barat, Indonesia

Email: febri79andika@gmail.com

Submitted: 2022-05-20

Accepted: 2022-06-02

Published: 2022-06-28

DOI: 10.24036/stjae.v11i2.117155

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, permasalahan dalam penelitian adalah kurangnya minat siswa dipembelajaran seni rupa materi menggambar model di kelas VIII.1 SMP Negeri 40 padang. Tujuan dari penelitian tersebut adalah meningkatkan minat siswa dipembelajaran seni rupa pada era *new normal* melalui metode demonstrasi. Dari data penelitian memperoleh dengan penerapan metode demonstrasi maka siswa bisa menumbuhkan minat belajarnya pada pembelajaran seni rupa materi menggambar model dalam kelas VIII.1 SMP Negeri 40 Padang di tahun 2022. Pada prasiklus minat belajar siswa dengan persentase yang diperoleh senilai 49.1%, sedangkan di siklus I senilai 81,1% dan di siklus II meningkat senilai 92.7%. Dalam prasiklus nilai rata- rata yang didapatkan senilai 56 dan di siklus I rata-rata siswa terjadi kenaikan 80.31 dan juga mengalami peningkatan di siklus Kedua senilai 87.93. Siswa yang lulus KKM mengalami kenaikan di setiap siklusnya. Pada prasiklus siswa yang tuntas KKM berjumlah 5 siswa dengan pesentase siswa senilai 17.24%. Dalam siklus I siswa yang lulus KKM dengan jumlah 19 orang siswa dengan nilai persentase 65.52% dan di siklus II siswa yang lulus KKM jumlahnya 26 orang siswa dan pesentase 89.66%.

Kata kunci: Metode Demonstrasi, Minat Belajar, dan Seni Rupa

Pendahuluan

Pada pembelajaran di era *new normal*, banyak siswa kurang tertarik dengan materi menggambar model yang diterapkan pendidik. Suatu proses pembelajaran akan efektif jika semua komponen-komponen bisa berjalan sesuai fungsinya sehingga bisa mencapai tujuan pembelajaran. Salah satunya adalah pemilihan metode pembelajaran. Metode



pembelajaran adalah alat untuk penyampaian materi kepada siswa dalam mencapai hasil yang lebih baik dan maksimal sehingga bisa mencapai tujuan pembelajaran.

Dilain pihak, kebanyakan guru masih susah dalam penyampaian materi kepada siswa dikarenakan oleh waktu yang terbatas dan metode pembelajaran yang kurang tepat. Pembelajaran yang awalnya tatap muka untuk semua jenjang SMP (Sekolah Menengah Pertama) 1 jam adalah 40 menit sekarang tatap muka 1 jam menjadi 20 menit dan guru juga menggunakan metode ceramah, yaitu pembelajaran satu arah, disampaikan secara lisan dan siswa hanya sebagai penonton dan penerima materi yang diberikan oleh guru. Guru aktif sedangkan siswa tidak aktif di saat pembelajaran, akibatnya siswa kurang tertarik, bosan, dan tidak berminat terhadap materi yang diajarkan oleh guru pada era *new normal*.

Dalam pembelajaran seni rupa guru jarang menggunakan metode pembelajaran dengan memberikan pengamatan langsung, percobaan, atau mencontohkan tentang materi yang diajarkan, padahal materi diberikan adalah materi bersifat praktek. Hal ini diduga karena kurangnya keberanian guru dalam mempraktekkan materi kepada siswa. Akibatnya siswa kesulitan dalam pembuatan karya sebagai konsekwensi tidak adanya guru mendemonstrasikan materi pelajaran. Namun bukan berarti metode ceramah tidak efektif pada proses pembelajaran, tetapi menjadi seorang pendidik harus memilih metode yang efektif jika cocok dengan materinya sehingga bisa mencapai tujuan pembelajaran. Kebanyakan guru masih banyak yang menerapkan metode ceramah tanpa memperdulikan materi maupun tujuan yang dari pembelajaran, sehingga proses pembelajaran di kelas tidak maksimal. Maka seorang pendidik perlu melakukan bagaimana cara menarik perhatian siswa untuk belajar seni rupa di dalam kelas.

Pernyataan ini berdasarkan pengalaman pribadi penulis ketika mengajar materi seni rupa di SMP Negeri 40 Padang, sebagian hasil belajar siswa tidak sampai batas Kriteria Kelulusan Minimum, minat siswa pun sangat rendah pada pembelajaran seni rupa. Kurangnya minat terlihat dari siswa banyak yang terlambat dalam mengumpulkan tugas, sering keluar masuk kelas, tidak serius ketika menjawab soal-soal, asal-asalan dalam pembuatan karya, dan juga kurang peduli dan bosan ketika guru menjelaskan materi di depan kelas.

Semua kelas yang peneliti laksanakan selama PLK dalam pembelajaran seni rupa peneliti mengajar VIII.1 merupakan kelas yang memiliki tingkat kelulus KKMMan yang paling rendah dibandingkan dengan kelas lainnya. Oleh sebab itu penulis merasa perlu melakukan perbaikan terhadap proses pembelajaran pada kelas VIII.1

Dalam memperbaiki minat belajar siswa pada masa era *new normal* diperlukan pembaharuan dalam pembelajaran seni rupa khususnya materi menggambar model. Dari masalah di atas maka sangat diperlukan metode belajar yang sesuai yang lebih memperdayakan siswa pada masa era *new normal*. Sebuah metode pembelajaran yang memberikan motivasi atau dorongan kepada siswa sehingga siswa bisa belajar aktif dan kreatif. Maka pembelajaran seni rupa harus dikemas dan diterapkan dengan metode pembelajaran yang menarik dan menantang pada saat proses pembelajaran di dalam kelas tidak terkecuali di kelas VIII.1

Metode yang dipilih merupakan metode demonstrasi, menurut (Syaiful, 2008:210) "Metode demonstrasi ini sangat cocok diterapkan pada materi pembelajaran yang berupa gerakan-gerakan, proses dan hasil dan hal-hal yang bersifat rutin dalam

pembelajaran”. Metode ini sangat baik sekali diterapkan oleh guru khususnya guru bidang studi seni rupa karena bisa menarik minat dan keaktifan belajar peserta didik. Metode demonstrasi sangat bermanfaat bagi siswa dikarenakan bisa mengamati, aktif dan siswa juga bisa mendapatkan pengalaman dan kesimpulan-kesimpulan. Sehingga diharapkan bisa menumbuhkan minat belajar siswa pada masa era *new normal*.

Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa metode demonstrasi merupakan suatu sarana atau teknik penyampaian materi pembelajaran kepada siswa dengan cara memperlihatkan suatu proses dan hasil melalui alat peraga baik dalam bentuk tiruan maupun dalam bentuk yang sebenarnya. Metode demonstrasi ini sangat efektif digunakan dalam pembelajaran seni rupa terutama materi pembelajaran praktek seperti menggambar model. Dengan metode demonstrasi, guru bisa mempraktekkan sambil menjelaskan materi pembelajaran kepada siswa sehingga bisa menghemat waktu dan metode demonstrasi bisa memberikan pengalaman kepada siswa sehingga kesannya akan tersimpan lama dalam ingatan.

Sanjaya (2008:134) mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan minat adalah “perasaan senang dan suka atau cinta terhadap suatu hal yang dilakukan secara terus menerus tanpa adanya paksaan atau suruhan dari seseorang”. Menurut Slemeto (2010: 181). Belajar merupakan “Proses interaktif atau perubahan tingkah laku siswa yang dilakukannya secara sadar melalui dan mendapatkan pengalaman, ilmu pengetahuan dan keterampilan sesuai yang diinginkannya. Maksudnya belajar akan terjadi secara terus menerus dan siswa semakin pintar dan ke Pandaianya tersebut dapat dimanfaatkan.

Seni rupa termasuk kedalam seni yang bisa ditangkap oleh mata dan bisa diraba dan memiliki nilai keindahan tersendiri yang dibuat oleh seseorang seniman dengan maksud dan tujuan tertentu. Seni rupa ini terbagi atas 2 macam. (1) Seni rupa murni biasanya berfungsi sebagai hiasan atau hanya untuk keindahannya saja yang dinikmati. (2) seni rupa terapan mempunyai fungsi dan nilai gunanya dan juga memiliki nilai keindahan.

Tujuan penelitian mengacu kepada rumusan masalah, yaitu penggunaan metode demonstrasi bisa meningkatkan minat siswa dalam belajar materi menggambar model di kelas VIII.1 SMP Negeri 40 Padang. Metode pembelajaran demonstrasi diharapkan berguna dalam meningkatkan minat dan keaktifan siswa dalam berkarya sehingga bisa mendapatkan hasil yang lebih baik.

Metode

Penelitian tergolong kedalam penelitian tindakan kelas, yang dilaksanakan di kelas VIII.1 SMP Negeri 40 Padang menggunakan metode demonstrasi untuk meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran seni rupa materi menggambar model. Pola yang dipilih adalah pola kalaboratif dimana pendidik hanya bertindak bagaikan dari tim peneliti dan peneliti yang melakukan sebagai pelaksanaannya tindakan. Model alur dalam penelitian dilakukan sesuai kemmis dan MC Tanggart (1988, Rochiati, 2009:66) terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, refleksi.

Pelaksanaan dilakukan pada kelas VIII.1 SMP Negeri 40 Padang, pada pembelajaran seni rupa yaitu materi menggambar model pada semester 1 tahun ajaran 2022 yang dimulai tanggal 14 Januari -7 Februari 2022. Subjek penelitian ini yaitu 29

orang siswa, 14 orang laki-laki dan 15 orang perempuan. Pelaksanaan dilakukan dengan dua siklus, setiap siklus dilaksanakan dengan dua kali pertemuan.

Metode pengumpulan data dalam penelitian digunakan: Observasi/pengamatan, Tes, dan Dokumentasi. Sedangkan alat pengumpulan data terdiri dari (1) Lembar Observasi Terhadap Aktivitas Guru atau Peneliti, (2) Lembar Observasi terhadap Minat, dan (3) lembar penilaian Hasil Belajar(Tes).

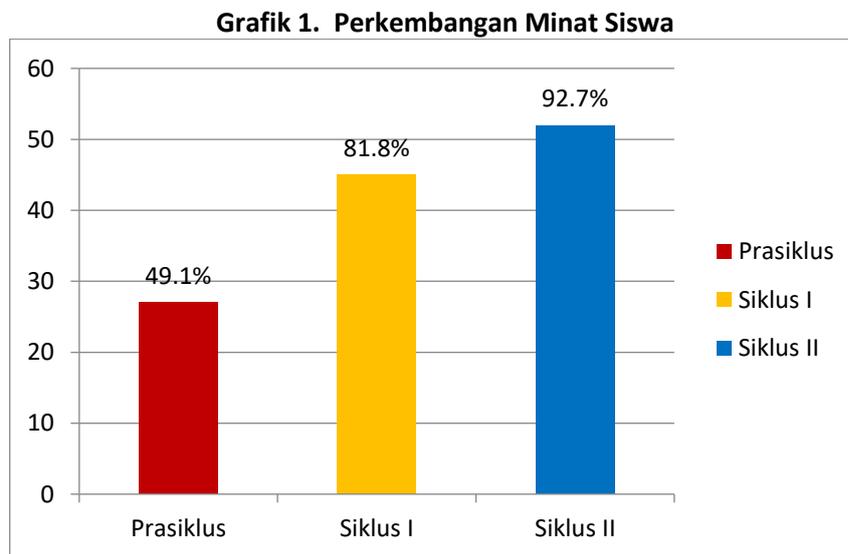
Analisis dan refleksi yang digunakan yaitu data kuantitatif dengan teknik analisis dengan deskriptif. Pendekatan ini melibatkan pemakaian perhitungan secara statistik menggunakan SPSS 26 *descriptive statistic*.

Hasil

Peningkatan Minat Belajar Siswa

Sebelum peneliti melaksanakan tindakan (Prasiklus) melaksanakan metode demonstrasi dalam mata pelajaran seni rupa materi menggambar model di dalam kelas VIII.1 SMP Negeri 40 Padang. Banyak siswa kurang tertarik atau berminat pada materi yang diajarkan guru didalam kelas. Kurangnya minat juga terlihat dari siswa banyak yang terlambat dalam mengumpulkan tugas, sering keluar masuk kelas, tidak serius ketika menjawab soal-soal dan juga hasil karya-karya siswa terlihat sederhana, asal-asalan. Hal ini akan berakibat pada proses dan hasil peserta didik.

Sesudah peneliti melaksanakan tindakan di siklus I dan Siklus II, peneliti melihat bahwa penggunaan metode demonstrasi pada kelas VIII.1 SMP Negeri 40 Padang terjadi kenaikan pada setiap siklusnya. Dengan menggunakan metode demonstrasi siswa bisa belajar aktif dan kreatif yang disajikan dengan pembelajaran yang menarik, menantang, dan menyenangkan. Berikut adalah grafik peningkatan minat pada setiap siklus:



Dari tabel dan grafik perkembangan minat siswa pada materi menggambar model terlihat bahwa minat siswa menggunakan metode demonstrasi terjadi kenaikan pada

setiap siklusnya. Pada prasiklus minat belajar siswa terlihat sangat kurang dengan nilai persentase 49.1% dikarenakan pendidik masih menerapkan metode ceramah yaitu yang disampaikan secara lisan oleh guru yang bersifat monoton. Hasil minat siswa pada pembelajaran seni rupa materi menggambar model sudah terjadi kenaikan meski pun masih ada siswa yang belum lulus dalam pembelajaran, tetapi secara umum minat belajar siswa sudah menunjukkan perhatian yang baik dengan persentase 81.8%. dalam siklus ke II minat siswa dalam belajar terjadi kenaikan yang sangat baik dari siklus-siklus sebelumnya dan nilai persentase 92.7%, sehingga telah menutupi kekurangan-kekurangan pada siklus I. Peningkatan minat juga terlihat dari timbulnya perasaan senang, perhatian, ketertarikan, dan keterlibatan siswa ketika peneliti mendemonstrasikan pembelajaran melalui media atau alat peraga. Karya atau alat peraga yang digunakan peneliti adalah karya peneliti sendiri sehingga banyak siswa yang tertarik untuk berkarya dan aktif dalam bertanya tentang menggambar model: apakah yang dimaksud dengan gambar model, apa-apa saja bahan yang digunakan dalam pembuatan menggambar model, bagaimana prosesnya, dan berapa lama proses pembuatan karyanya. Menggunakan metode demonstrasi memberikan dampak yang sangat baik terhadap siswa dikarenakan siswa bisa mendapatkan pengalaman yang bermakna ketika guru mendemonstrasikan di dalam kelas. Jadi dapat peneliti simpulkan dengan penggunaan metode demonstrasi pada pembelajaran seni rupa materi menggambar model, siswa akan jauh lebih berminat dibandingkan metode sebelumnya yaitu metode ceramah. Apabila siswa telah meningkat dan hasil belajarnya, secara berturut-turut akan meningkat pula keyakinan diri mereka untuk sukses (self-efficacy) dan akan meningkat pula kemampuan mereka menyelesaikan setiap masalah belajar (Sandra, Syaifei, Irwan, & N, 2022)

Peningkatan Hasil Pembelajaran

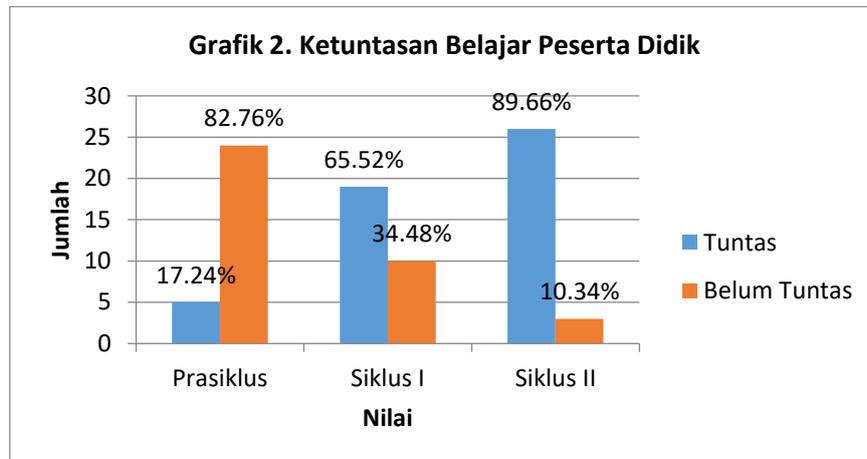
Hasil tindakan yang peneliti laksanakan di siklus I dan di siklus II, hasil belajar siswa terjadi kenaikan pada setiap siklusnya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Demonstrasi

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin L/P	Prasiklus	Ketuntasan	Siklus 1	Ketuntasan	Siklus 2	Ketuntasan
1	ARD	P	80	✓	84	✓	92	✓
2	A M	P	50	X	90	✓	92	✓
3	AN	P	85	✓	100	✓	100	✓
4	AY	P	55	X	70	X	89	✓
5	CMP	P	40	X	85	✓	90	✓
6	FN A	L	30	X	77	X	87	✓
7	FM A	L	75	X	82	✓	85	✓
8	FH	L	40	X	65	X	77	X

9	GN	P	85	✓	85	✓	94	✓
10	HWL	P	40	X	92	✓	94	✓
11	IN	L	55	X	70	X	90	✓
12	MS	P	40	X	60	X	80	✓
13	MF	L	40	X	80	✓	85	✓
14	MGP	L	40	X	60	X	85	✓
15	MRP	L	40	X	77	X	84	✓
16	NNH	L	50	X	65	X	65	X
17	NH	P	45	X	80	✓	84	✓
18	N AR	P	75	X	92	✓	97	✓
19	NH	P	30	X	82	✓	92	✓
20	R A	L	75	X	80	✓	85	✓
21	RRP	P	40	X	97	✓	100	✓
22	RMP	P	70	X	95	✓	90	✓
23	RRO	L	50	X	60	X	80	✓
24	RS	L	85	✓	90	✓	97	✓
25	RMK	P	70	X	80	✓	84	✓
26	SG	P	70	X	89	✓	90	✓
27	SR	P	80	✓	95	✓	100	✓
28	TAA	L	40	X	65	X	77	X
29	WD	L	50	X	82	✓	85	✓
Jumlah		L/14, P/15	1625		2329		2550	
Rata-rata		-	56		80.31		87,93	
Lulus KKM			5(17.24%)		19(65.52%)		26(89.66%)	
Belum Lulus KKM			24(82.76%)		10(34.48%)		3(10.34%)	

Berdasarkan hasil pembelajaran menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran seni rupa materi menggambar model, hasil pembelajaran sudah terjadi kenaikan. Dalam siklus I terlihat ketuntasan nilai siswa dalam pembelajaran didapatkan oleh 29 orang siswa kelas VIII.1, maka 19 orang siswa sudah mencapai KKM dengan pesentase 65,52%. Sedangkan 10 siswa masih belum bisa mencapai KKM persentase yang didapatkan sebesar 34,48% dan nilai rata-rata 80,31. Siklus II terjadi kenaikan dan hasil yang lebih baik dari siklus I menggunakan metode demonstrasi. Siswa yang tuntas atau lulus didapatkan oleh 26 siswa dan persentase sebesar 89.66%. Sedangkan 3 siswa belum mencapai ketuntasan dengan persentase 10.34% dan rata-rata 87,93.



Dari data grafik maka ditemukan bahwa, menggunakan metode demonstrasi sangat efektif untuk meningkatkan minat dan hasil belajar. Dari segi tes dan evaluasi peneliti melihat siswa sudah banyak yang menguasai materi menggambar model yang diberikan guru, karya-karya yang dibuat siswa sudah sangat bagus dan tidak asal-jadi lagi. Dari segi tes dan evaluasi peneliti melihat siswa sudah terarah, berminat, disiplin dan tepat waktu dalam mengumpulkan tugas.

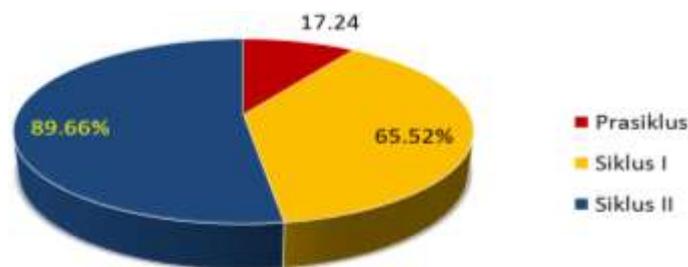


Diagram 1 : Persentase Hasil Belajar

Dari data diagram maka bisa peneliti simpulkan penggunaan metode demonstrasi bisa meningkatkan minat dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran seni rupa materi menggambar model. Pada prasiklus persentase kelulus KKM yang didapatkan senilai 17.24% dan di siklus 1 senilai 65.52% sedangkan dalam siklus II terjadi kenaikan hasil belajar. Dibandingkan di siklus I yaitu senilai 89.66%. Maka dari hasil penelitian tersebut metode demonstrasi sangat efektif digunakan dalam mengembangkan minat siswa dalam belajar menggambar model.

Simpulan

Dari data Penelitian, maka dapat peneliti simpulkan, dengan penggunaan metode demonstrasi bisa mengembangkan/meningkatkan minat dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran seni rupa materi menggambar model yang dilakukan dikelas VIII.1 SMP N 40 Padang tahun pelajaran 2022. Data yang peneliti Peroleh dari lembaran Observasi yang peneliti laksanakan dalam tindakandi siklus I dan siklus II. Maka perkembangan minat siswa terhadap pembelajaran menggambar model pada setiap siklusnya. Didalam Prasiklus hasil minat belajar siswa dalam katagori kurang, persentase yang didapatkan yaitu senilai 49.1%, sedangkan di siklus I nilai yang didapatkan senilai 81,1% dan terjadi kenaikan pada siklus II dan nilai persentase 92.7 %. Hal tersebut telah mencapai target dari penelitian ini.

Dari data hasil yang peneliti peroleh didalam setiap siklusnya, hasil yang diperoleh siswa dalam belajar materi menggambar model terjadi peningkatan yang sangat baik. Prasiklus nilai siswa dengan rata-rata 56.0, dan siswa yang lulus berjumlah 5 orang siswa dan persentase yang didapat senilai 17.24% dan dalam siklus I dengan rata-rata 80.31 dan jumlah yang lulus 19 orang siswa. Sehingga di siklus II mengalami kenaikan yang jauh lebih berkembang dari sebelumnya dengan rata-rata 87.93, dan siswa yang lulus berjumlah 26 siswa dan persentase senilai 89.66%. Jadi dapat disimpulkan penggunaan metode demonstrasi bisa meningkatkan minat dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran seni rupa materi menggambar model di kelas VIII.1 SMP Negeri 40 Padang.

Referensi

- Bahri, Dkk.2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Budiningsih, Asri.2012.*Belajar dan Pembelajaran*.Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah,Syaiful Bahri, & Zain, Azwan,2010.*strategi Belajar Mengajar* Jakarta: Rineka Cipta
- Iskandar. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Gaung Persada Press. IGAK
- Wardhani. (2008). *Penelitian Tindakan kelas*. Jakarta : Universi
- JJ, Hasibuan. 1993. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya
- Kunandar. (2011). Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Perkembangan Profesi Guru. Jakarta: Rajawali Pres
- Rahmadani ,Y.,Hakin,R., & Awrus, S.(2017). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Solving Terhadap Hasil Belajar Seni budaya Sub Bidang studi Seni Rupa Siswa Kelas VIII SMP Negeri 21 Padang.Serupa The Journal Of Art Education.
- Rochhiati. 2009.Metode Penelitian Tindakan Kelas .Badung: Remaja Rosdakarya
- Sadirman A.M. Interaksi dan Motivasi Belajar. Jakarta: Rajawali Pers. 2011.
- Saputra. Agung, 2005 *pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar seni rupa siswa kelas XI SMA N 15 Padang*.
- Sandra, Y., Syafei, Irwan, & N, F.(2022) The development of a clustering teschnique-based blended learning model: Preliminary study in the department of fine arts education. In S. I. Yofita Sandra, *Exploring New Normal* (pp.104-109). Leiden: Routledge, Taylor & Francis Group.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.Djamarah, S. B. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta. Syaiful Bahri Djamarah Dan Aswan Zain.
- Fadhillah, D., & Suib Awrus, M. P. (2021). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS VIDEO PADA MATERI KARYA SENI RUPA DUA DIMENSI UNTUK SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 PADANG. *Serupa The Journal of Art Education*, 9(3).
- Hamalik, Oemar. (1994). *Media Pendidikan*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Health.detik.com.(2020). Cara Penyebaran Virus Corona Covid-19 menurut WHO. Diakses pada 12 Juni 2022, dari <https://theconversation.com/surveipengetahuan-dan-partisipasi->

[masyarakat-selama-psbb-masih-rendah-perluada-perbaikan-selama-memulai-pelonggaran-140083.](#)

- Hijrah, L., Arransyah, M. F., Putri, K., Arija, N., & Putri, R. K. (2021). *Pelatihan Penggunaan Canva Bagi Siswa Di Samarinda. PLAKAT (Pelayanan Kepada Masyarakat)*, 3(1), 98-106.
- Pribadi, B. A. (2009). *Desain sistem pembelajaran. Jakarta: PT Dian Rakyat.*
- Rahayu S. S., Mahmud. (2017). *Modul 1 Berkarya Seni Rupa 2 Dimensi.* Pusat Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat (PP PAUD dan Dikmas) Jawa Barat
- Rahmatullah, R., Inanna, I., & Ampa, A. T. (2020). *Media pembelajaran audio visual berbasis aplikasi canva.* *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 12(2), 317-327.
- Surayya, E. (2012). *Pengaruh media dalam proses pembelajaran.* *At-Ta'lim*, 3, 65-72.
- Thiagarajan. (1974). *Instructional Development for Training Teachers of Exceptional Children A Sourcebook.* Indiana University Bloomington: Indiana.